

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap tempat kerja pasti memiliki potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja (Irzal, 2016). Potensi bahaya adalah suatu kemungkinan yang menyebabkan terjadinya kerusakan, kerugian, cedera sakit, kecelakaan atau mengakibatkan kematian yang berhubungan dengan proses dan sistem kerja (Irzal, 2016). Salah satu dampak dari adanya bahaya psikososial di tempat kerja adalah stres kerja (Tarwaka, 2015).

Stres kerja dapat didefinisikan sebagai ketegangan fisik, mental, atau emosional di lingkungan pekerjaan atau suatu kondisi atau perasaan yang dialami ketika pekerja merasa bahwa tuntutan melebihi sumber daya pribadi (Saleh et al., 2020). Salah satu profesi yang beresiko mengalami stres kerja adalah perawat. Stres pada lingkungan kerja perawat dapat menurunkan kinerja perawat dalam menjalankan tugasnya selain itu dapat berdampak pada keselamatan pasien. Biasanya perawat yang mengalami stress kerja sering mengeluh pusing, lelah, serta mudah marah dalam menjalankan tugasnya (Densu, 2017).

Perawat salah satu tenaga kesehatan yang memiliki jumlah yang banyak di rumah sakit, memegang peranan penting dengan memberikan pelayanan kesehatan secara keseluruhan dan professional untuk individu sehat maupun sakit, perawat juga berkewajiban memenuhi kebutuhan pasien meliputi bio-psiko-sosio dan spiritual (Maria et al., 2019). Menteri kesehatan mengatakan rasio perawat rawat inap 1:7 yang berarti 1 perawat merawat pasien rawat inap sebanyak 7 orang, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada perawat rata-rata pasien rawat inap tiap bulannya sebanyak kurang lebih 500 orang selain itu banyaknya pekerjaan yang dilakukan perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Medistra Jakarta dapat menimbulkan beban kerja berlebihan sehingga perawat mudah mengalami stres yang mengganggu fisik dan psikis perawat, hal ini dapat mengganggu keselamatan pasien.

Data yang diperoleh oleh *Labour Force Survey (LFS)* di Inggris pada tahun 2021, prevalensi rata-rata stres, depresi, atau kecemasan terkait pekerjaan di semua industri adalah 1.780 kasus per 100.000 pekerja rata-rata selama periode 2018-2021. Kategori industri yang luas dari administrasi publik dan pertahanan jaminan sosial memiliki 2.140 kasus stres kerja per 100.000 pekerja, industri pendidikan memiliki

2.310 kasus per 100.000 pekerja, industri rumah sakit terdapat 2.770 kasus per 100.000 pekerja semua memiliki tingkat yang jauh lebih tinggi daripada rata-rata untuk semua industri. Hal ini membuktikan bahwa industri rumah sakit memiliki kerentanan pekerjaannya mengalami stres kerja akibat (*Health Safety Executive, 2021*).

Data Rikesdas tahun 2018, wilayah di Indonesia yang memiliki prevalensi tertinggi gangguan mental emosional (stress) yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan prevalensi 15,7% sedangkan yang paling rendah yaitu Provinsi Jambi 3,8%. Selain itu hasil penelitian Azteria & Hendarti (2020) terdapat stres kerja pada perawat rawat inap di RS X 2020 dengan proporsi tertinggi adalah perawat yang mengalami stres sebanyak 22 perawat (62,9%) dari 35 perawat rawat inap.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stres kerja yaitu usia, jenis kelamin, masa kerja, beban kerja, *shift* kerja, dukungan sosial dan hubungan antar pekerja suhu panas, pencahayaan, kebisingan dan vibrasi (getaran) (Tarwaka, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jundillah et al. (2017) pada perawat di Kabupaten Konawe kepulauan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Azteria & Hendarti (2020) juga menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja, *shift* kerja dengan stress kerja pada perawat rawat inap di RS X Depok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2017) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan stress kerja perawat di Rumah Sakit TK. LI DR. Soepraoen Malang. Hasil penelitian Sudaryanti & Maulidia (2021) menemukan adanya hubungan antara hubungan interpersonal dan beban kerja dengan stress kerja pada perawat yang merawat pasien Covid-19.

Rumah sakit Medistra Jakarta merupakan rumah sakit yang berada di provinsi Jakarta Selatan yang memiliki akreditasi A. Rumah Sakit Medistra Jakarta juga merupakan salah satu rumah sakit yang aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan. Rumah Sakit Medistra Jakarta memiliki fasilitas yang memadai, dokter yang ahli dibidangnya dan teknologi kesehatan yang modern dan canggih membuat rumah sakit ini sering menerima pasien. Rumah Sakit Medistra Jakarta juga beberapa unit pekerjaan seperti unit medis, unit administrasi, unit *House Keeping* dan teknis, unit keperawatan dan lain sebagainya.

Perawat unit rawat inap di RS Medistra memiliki tugasnya masing-masing. Untuk tugas yang dilakukan perawat yaitu dari mulai membaca buku laporan dari perawat *shift* sebelumnya, Setelah serah terima tugas dengan perawat yang

sebelumnya sudah dilakukan, perawat kemudian mengonfirmasi ulang catatan obat yang sudah diberikan dan yang belum diberikan, menyiapkan obat yang akan diberikan kepada pasien, keliling untuk memeriksa keadaan pasien satu per satu meliputi mencatat tensi darah, melapor atau mencatat dibuku laporan keadaan pasien setelah dilakukan pemeriksaan oleh dokter. Setelah itu perawat memberikan informasi kepada perawat yang akan meneruskan shift selanjutnya. Banyaknya pekerjaan yang dilakukan perawat unit rawat inap RS Medistra dapat menimbulkan beban kerja yang berlebihan sehingga perawat mudah mengalami stress yang mengganggu fisik, psikis dan proses berfikir perawat. Hal ini dapat mengganggu keselamatan pasien.

Hasil survei pendahuluan dilakukan di Rumah Sakit Medistra pada tanggal 10 mei tahun 2022 dengan membagikan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS 21), dengan pengkatagorikan tingkat stress berdasarkan kuisisioner DASS 21 terbagi menjadi 5 kategori yaitu Normal ( skor 0-7), Ringan ( skor 8-9), Sedang (skor 10- 14), Berat (skor 13-16) dan sangat berat (skor >17). Kuisisioner diberikan kepada 10 responden perawat inap mendapatkan kategori stres yang dirasakan oleh responden yaitu 2 orang (20%) mengalami stres berat, 2 orang (20%) mengalami stres sedang dan 3 orang (30%) mengalami stres ringan serta 3 orang lainnya dalam kategori normal. Kategori stres berat, sedang dan stres berat dapat disimpulkan sebesar 70% stres kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Medistra Jakarta.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas pada perawat unit rawat inap di Rumah Sakit Medistra Jakarta selatan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stress Kerja pada Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada perawat di Rumah Sakit Medistra Jakarta. Perawat menghabiskan waktu bekerja 8 jam/hari dengan tuntutan tugas yang banyak. Dari hasil observasi lapangan, banyak perawat mengeluh dengan beban kerja yang ditanggungnya. Diketahui berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2022 kepada 10 perawat di Rumah Sakit Medistra Jakarta terdapat 2 orang perawat mengalami stress berat (20 %), 2 orang perawat mengalami stress sedang (20%) dan 3 orang perawat mengalami stress ringan (30%), sedangkan 3 orang perawat tidak mengalami gejala stres kerja. Hal ini menunjukkan adanya

permasalahan stress kerja perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah faktor-faktor berhubungan dengan stress kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran stress kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran beban kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran *shift* kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran dukungan sosial pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?
6. Bagaimana gambaran hubungan interpersonal pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?
7. Apakah ada hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan *shift* kerja dengan stress kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?
9. Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan stress kerja pada Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?
10. Apakah ada hubungan antara hubungan interpesonal dengan stress kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran beban kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran *shift* kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022.

4. Mengetahui gambaran dukungan sosial pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran hubungan interpersonal pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022
7. Mengetahui hubungan *shift* kerja dengan stres kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022
8. Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022
9. Mengetahui hubungan antara hubungan interpersonal dengan stres kerja pada perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2022

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Bagi RS Medistra Jakarta**

Manfaat bagi Rumah Sakit Medistra Jakarta yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kesehatan tenaga kerja serta upaya mengurangi stres kerja di lingkungan Rumah Sakit.

#### **1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai stres kerja dan mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dengan menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

#### **1.5.3 Manfaat Bagi Universitas Esa Unggul**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang tinggi. Serta menjadikan pertimbangan untuk diterapkan kedalam dunia Pendidikan Indonesia.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat unit Rawat Inap di Rumah Sakit Medistra Jakarta tahun 2022. Penelitian dilakukan pada perawat unit rawat inap Rumah Sakit Medistra Jakarta dilakukan pada bulan Mei – Juli tahun 2022 dengan jumlah populasi 56 perawat dan jumlah sampel 46 orang pada unit rawat inap di Rumah Sakit Medistra Jakarta. Penelitian ini dilakukan karena terdapat 2 orang perawat mengalami stress berat (20 %), 2 orang perawat mengalami stress sedang

(20%) dan 3 orang perawat mengalami stress ringan (30%), sedangkan 3 orang perawat tidak mengalami gejala stres. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* analitik dikarenakan besar masalah stres kerja pada perawat di Unit Rawat Inap di Rumah Sakit Medistra sering atau >10% dengan melakukan kuisioner terkait variabel permasalahan. Teknik pengumpulan data mengambil data primer dengan teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*